

Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Adaptasi *Penyalin Cahaya* Karya Lucia Priandarini: Kajian Psikologi Sastra

Alifia Ulfadila

Universitas PGRI Semarang

Siti Fatimah

Universitas PGRI Semarang

Muhajir Muhajir

Universitas PGRI Semarang

Jalan Sidodadi Timur No. 24 0 Dr. Cipto Semarng - Jawa Tengan - Indonesia

Korespondensi penulis : alifiulfadila@gmail.com

Abstract. *The novel entitled Penyalin Cahaya by Lucia Priandarini is interesting to examine from the aspect of the inner conflict experienced by the main character. The inner conflict that occurs in the novel is caused by a case of sexual harassment against the main character. The aim of this research is to describe the inner conflict experienced by the main character of the novel Pelipin Cahaya by Lucia Priandarini. The method used in this research is descriptive qualitative. The approach used is a literary psychology approach. The data collection technique used is a documentation technique in three ways, namely, literature study, reading technique, and note-taking technique. The instrument used is a data card for classifying forms of inner conflict. The analysis technique used is descriptive analysis technique. The results of this research found 50 data on forms of inner conflict and 50 data on causes of inner conflict. The forms of inner conflict found were (3) depression, (2) obsession, (7) anxiety, (4) frustration, (2) feeling of security, (3) dissatisfaction, (7) hurt, (6) fear, (4) guilt, (8) anger, and (4) inadequacy. Meanwhile, the causes of inner conflict found were (5) physiological needs, (22) security needs, (7) love and belonging needs, (7) self-esteem needs, and (9) self-actualization needs. This research can have implications for literature learning at the high school/vocational school level.*

Keywords: *Inner Conflict, Penyalin Cahaya Novel, Literary Psychology*

Abstrak. Novel dengan judul *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini menarik untuk diteliti dari aspek konflik batin yang dialami tokoh utama. Konflik batin yang terjadi dalam novel tersebut disebabkan oleh adanya kasus pelecehan seksual terhadap tokoh utama. Tujuan penelitian ini adalah mendeksripsikan konflik batin yang dialami tokoh utama novel *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi sastra. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan tiga cara yaitu, studi pustaka, teknik baca, dan teknik catat. Instrumen yang digunakan adalah kartu data klasifikasi wujud konflik batin. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini ditemukan 50 data wujud konflik batin dan 50 data penyebab konflik batin. Adapun wujud konflik batin yang ditemukan adalah (3) depresi, (2) obsesi, (7) cemas, (4) frustrasi, (2) rasa aman, (3) tidak puas, (7) sakit hati, (6) takut, (4) rasa salah, (8) marah, dan (4) tidak mampu. Sedangkan penyebab konflik batin yang ditemukan adalah (5) kebutuhan fisiologis, (22) kebutuhan rasa aman, (7) kebutuhan cinta dan memiliki, (7) kebutuhan harga diri, dan (9) kebutuhan aktualisasi diri. Penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran sastra pada jenjang SMA/SMK.

Kata kunci: Konflik Batin, Novel *Penyalin Cahaya*, Psikologi Sastra

LATAR BELAKANG

Karya sastra yang banyak digemari di kalangan masyarakat salah satunya adalah novel. Novel-novel dengan permasalahan yang sudah ada bahkan banyak terjadi di kalangan masyarakat salah satunya adalah novel-novel karya Lucia Priandarini. Novel yang berjudul *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini merupakan salah satu novel yang berkaitan dengan konflik batin. Novel tersebut akan dijadikan sebagai objek pada penelitian ini.

Novel *Penyalin Cahaya* akan dipilih dalam penelitian ini dengan empat alasan. Pertama yakni, Lucia Priandarini merupakan salah satu novelis yang cukup terkenal di kalangan masyarakat, terbukti dari karya-karya besarnya yang sangat terkenal yaitu *Episode Hujan* dan *11.11* (2016), ia menulis novelisasi skenario karya Gina S. Noer, *Posesif* (2017) dan *Dua Garis Biru* (2019), juga buku anak, *Dunia Ara*, dari semesta Film Keluarga Cemara (2018), dan *Penyalin Cahaya* (2022). Kedua yaitu karena *Penyalin Cahaya* merupakan salah satu dari tiga novel karya Lucia Priandarini yang menampilkan konflik batin yang dialami oleh tokoh utama wanita akibat kekerasan dan pelecehan seksual yang banyak terjadi di kehidupan nyata. Ketiga yaitu karena novel tersebut merupakan novel yang diadaptasi dari film dengan judul yang sama. Film tersebut memborong sebanyak 12 penghargaan di Piala Citra FFI tahun 2021. Film tersebut menjadi terkenal di 15 negara sejak pertama kali dirilis di Festival Film Internasional Busan (Nita, 2021). Adanya kualitas yang baik pada skenarionya (alur, konflik, penokohan, dsb.) dengan demikian novel ini dirasa perlu untuk dianalisis konflik batin yang dialami tokoh utamanya sehingga pembaca dapat mengetahui kemenarikan dari permasalahan yang dialami oleh tokoh utamanya. Terakhir yaitu alasan yang keempat adalah karena permasalahan dalam novel *Penyalin Cahaya* merupakan permasalahan yang sedang marak terjadi di masyarakat, yaitu tentang pelecehan seksual terhadap seorang wanita (mahasiswa).

Salah satu komponen yang esensial dalam sebuah karya sastra adalah konflik. Stanton (1965:16) mengatakan bahwa konflik di dalam cerita dapat dibedakan menjadi dua yaitu, konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal atau biasanya disebut sebagai konflik batin adalah konflik yang terjadi di dalam batin atau diri tokoh itu sendiri. Konflik batin dapat terjadi karena tokoh cenderung tidak dapat mengontrol emosi, pikiran, dan akalunya terhadap permasalahan yang dihadapinya. Konflik eksternal disebut sebagai konflik lahir. Konflik lahir adalah konflik yang terjadi karena faktor dari luar diri tokoh.

Berdasarkan permasalahan terkait pelecehan seksual khususnya di Indonesia menjadikan penelitian ini akan berfokus pada konflik batin yang dialami oleh tokoh utama yang menjadi objek pelecehan seksual pada novel *Penyalin Cahaya* dengan menggunakan

pendekatan Psikologi Sastra. Terdapat empat alasan penting yang membuat penelitian ini berfokus pada konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini. Pertama adalah karena konflik merupakan salah satu unsur penting yang harus ada dalam novel, salah satunya adalah konflik batin yang dialami oleh tokoh utama. Kedua adalah karena konflik batin berhubungan dengan batin seseorang, maka analisis terkait konflik batin dianggap lebih rumit daripada konflik sosial maupun konflik-konflik lainnya.

Ketiga adalah karena analisis konflik batin dapat bermanfaat bagi para pembaca sebagai bentuk pemahaman terhadap wujud konflik batin sehingga tidak ada lagi pengabaian terhadap konflik batin di kehidupan nyata, khususnya konflik batin yang diakibatkan oleh pelecehan seksual. Keempat karena penelitian konflik batin pada novel *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran sastra di SMA khususnya di kelas XI dan XII. Pembelajaran sastra yang relevan dengan penelitian ini terdapat pada kurikulum 2013 untuk SMA, silabus Bahasa Indonesia kelas XII semester II tepatnya pada KD 3.9 dan 4.9, sedangkan pada Kurikulum Merdeka pembelajaran yang relevan dengan penelitian ini adalah pembelajaran pada Fase F (kelas XI dan XII). Di Kelas XII pada Kurikulum Merdeka terdapat pembelajaran mengenai karangan fiksi berupa novel tepatnya pada elemen membaca & memirsa dan menulis.

Berdasarkan permasalahan dan problematika yang telah dipaparkan tersebut, maka penelitian dengan judul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Penyalin Cahaya* Karya Lucia Priandarini” dirasa perlu untuk dilakukan.

KAJIAN TEORITIS

1. Unsur Pembangun Novel (Unsur Intrinsik)

Secara garis besar, unsur-unsur pembangun pada novel dibagi menjadi dua, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik (Nurgiyantoro, 2010:23). Unsur intrinsik dalam karya sastra merupakan unsur yang secara langsung membangun cerita. Rangkaian kepaduan dari unsur-unsur intrinsik itulah yang membuat novel dapat berwujud. Unsur-unsur tersebut dapat ditemukan secara faktual dalam karya sastra itu sendiri. Dalam struktur terdapat fakta cerita yaitu, tokoh, tema, alur, dan latar (Muhajir, 2021:61).

2. Alur (Plot)

Alur (plot) berisikan runtutan peristiwa atau dapat diartikan sebagai arah jalannya cerita. Alur (plot) terbangun dari keberadaan peristiwa, konflik, dan klimaks. Selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh Nurgiyantoro (2010:116) bahwa keberadaan plot, kualitas

dan kemenarikan sebuah cerita sangat ditentukan oleh tiga unsur yaitu peristiwa, konflik, dan klimaks.

Penelitian ini akan berfokus pada konflik utama yang terdapat dalam alur cerita novel *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini. Konflik utama yang dimaksudkan adalah konflik yang dilakukan, disebabkan, atau dialami oleh tokoh utama dalam novel *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini.

3. Tokoh dan Penokohan

Struktur yang hendak dikaji dalam novel *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini hanya akan dititikberatkan pada tokoh dan penokohan. Kehadiran tokoh dalam cerita akan selalu berkaitan erat dengan terciptanya konflik, dalam hal ini tokoh memiliki peran untuk menciptakan konflik dalam sebuah cerita fiksi. Tokoh dalam suatu cerita merupakan penampilan atas orang-orang yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki karakter seperti yang diekspresikan dalam ucapan atau sesuatu yang dilakukan oleh tindakan (Rahutami, 2014:9).

4. Pendekatan Psikologi Sastra

Psikologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari kejiwaan manusia di dalam karya sastra. Selaras dengan pendapat Endraswara (2008:16) yang mengatakan bahwa psikologi sastra adalah iterdisiplin ilmu antara psikologi dan sastra. Psikologi sastra dapat diartikan sebagai salah satu kajian untuk menganalisis karya sastra dari sudut pandang psikologi atau kejiwaan manusia.

5. Konflik Batin

Bentuk konflik sebagai sebuah kejadian dapat pula dibedakan menjadi dua kategori yaitu, konflik fisik dan konflik batin, konflik eksternal (*external conflict*) dan konflik internal (*internal conflict*) (Stanton, 1965:16). Dalam sebuah karya sastra pasti mengandung banyak konflik, salah satunya yaitu konflik internal atau bisa juga disebut sebagai konflik batin. Dengan adanya batin, maka pengarang dapat mempermainkannya itu untuk membentuk alur cerita yang menarik untuk dibahas.

Secara garis besar konflik batin (internal) menurut Muis (2009:59) terbagi menjadi 12 bentuk, akan tetapi fokus penelitian ini hanya pada 11 bentuk di antaranya depresi, obsesi, cemas, takut, tidak aman, rasa salah, tidak mampu, frustrasi, marah, sakit hati, tidak puas.

6. Faktor Penyebab Konflik Batin

Konflik batin dalam diri tokoh dapat dipandang melalui perspektif teori Hirarki Kebutuhan oleh Abraham Maslow. Menurut Maslow (dalam Minderop, 2013:50) seseorang harus terlebih dahulu mencapai kebutuhan yang paling mendasar sebelum mampu mencapai kebutuhan di atasnya.

Kebutuhan yang paling mendasar ialah kebutuhan fisiologis, bila kebutuhan ini belum tercapai dan terpuaskan maka individu tidak akan bergerak mencapai kebutuhan di atasnya. Seseorang tidak bisa memenuhi kebutuhan rasa aman sebelum ia memenuhi kebutuhan fisiologi dan seterusnya. Jadi, seseorang tidak dapat melompati pencapaian kebutuhan yang berada di atasnya.

Adanya faktor-faktor penyebab yang dapat menimbulkan konflik batin ternyata mampu mempengaruhi terwujudnya bentuk-bentuk konflik batin yang terdapat di alami oleh tokoh utama. Menurut Feist (dalam Pratiwi, 2017) tidak terpenuhinya salah satu dari kebutuhan-kebutuhan mendasar dapat mengarah pada beberapa macam penyakit..

- a. Kebutuhan Fisiologi
- b. Kebutuhan Rasa Aman
- c. Kebutuhan Cinta dan Memilih
- d. Kebutuhan Harga Diri
- e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Teori Hirarki Kebutuhan ini membuktikan bahwa dalam kehidupan seseorang akan banyak mengalami masalah jika kebutuhan mendasarnya tidak dapat terpenuhi. Menurut Maslow (dalam Minderop, 2013:50) bahwa seseorang tidak akan dapat mencapai kebutuhan yang paling mendasar sebelum mampu mencapai kebutuhan di atasnya.

Berdasarkan pemaparan teori mengenai bentuk-bentuk konflik batin oleh Muis Saludin (Muis, 2009) dan teori mengenai penyebab timbulnya konflik batin oleh Abraham Maslow (Maslow, 1970) dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini akan menggunakan percampuran atau penggabungan dua teori sekaligus (*mix theory*) antara teori Muis Saludin (Muis, 2009) dan teori Abraham Maslow (Maslow, 1970).

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian konflik batin di antaranya yaitu penelitian pertama “Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Segitiga* Karya Sapardi Djoko Damono” (Aria dkk, 2022). Hasil penelitian ini ditemukan data-data berupa kutipan atau paragraf yang menunjukkan bukti terpenuhinya lima kebutuhan pada tokoh utama berdasarkan teori Abraham Maslow yang berupa: 5 Kebutuhan Fisiologis, 3

Kebutuhan Rasa Aman, 3 Kebutuhan Cinta dan Memiliki, 4 Kebutuhan Harga Diri, dan Kebutuhan Aktualisasi Diri.

Penelitian kedua dilakukan oleh Purnaningtyas dkk. (2022) dengan judul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Leiden* Karya Dwi Nur Rahmawati”. Hasil penelitian yang diperoleh adalah penemuan terkait Tidak terpenuhinya kebutuhan fisiologis berjumlah 2 data, tidak terpenuhinya kebutuhan rasa aman berjumlah data, tidak terpenuhinya kebutuhan rasa cinta dan memiliki sebanyak 9 data, tidak terpenuhinya kebutuhan harga diri sebanyak 7 data, dan tidak terpenuhinya kebutuhan aktualisasi diri sebanyak 4 data. Selain itu ditemukan, Akibat tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut menyebabkan munculnya konflik batin yang dialami tokoh Rhea yang berupa ketakutan, kecemasan, depresi, kesedihan, sakit hati, dan marah.

Ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Kuncoro dkk. (2021) yang berjudul “Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Rengat* Karya Crowdstroia Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA”. Hasil penelitian ini adalah, adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi sehingga menyebabkan timbulnya konflik batin pada tokoh utama. Konflik batin tersebut meliputi kecemasan sebanyak 9, kesedihan sebanyak 6, dan kebingungan sebanyak 5. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan penelitian tersebut dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2018) yang berjudul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Ketika Ibu Melupakanku* Karya Dysuhary dan Dian Pirnomo (Tinjauan Psikologi Sastra)”. Hasil dari penelitian tersebut Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 6 (enam) bentuk konflik batin yang terdapat dalam novel novel *Ketika Ibu Melupakanku* karya Dysuharya & Dian Purnomo.

Kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Anestine dkk. (2021) yang berjudul “Konflik Batin Tokoh Keenan Dalam Novel *Perahu Kertas* Karya Dewi Lestari: Kajian Psikologi Sastra”. Hasil dalam penelitian ini ditemukan 13 data faktor-faktor penyebab konflik batin tokoh Keenan. Adapun wujud konflik batin tokoh Keenan yang ditemukan oleh peneliti, yakni terdapat 7 data. Selain itu, dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari ini pun juga ditemukan adanya 5 data bentuk penyelesaian konflik batin tokoh Keenan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif berarti penelitian yang berisikan uraian kata-kata, bukan dalam bentuk angka (Semi, 1993:24). Teknik pengumpulan data yang

digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan menggunakan tiga cara yaitu, studi pustaka, teknik baca dan catat. Instrumen penelitian merupakan sebuah media yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk menilai suatu kejadian (Sugiyono, 2016:148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kartu data. Kartu data ini berfungsi untuk mencatat data-data berupa kutipan atau kalimat yang mengandung konflik batin serta mengandung faktor penyebab konflik batin dalam novel *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik tersebut merupakan teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan hasil analisis wujud konflik batin dalam novel *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini.

Miles, Huberman, dan Saldana (2014:12–14) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Kegiatan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman meliputi:

- 1) Penyajian data (*data display*);
- 2) Reduksi data (*data reduction*);
- 3) Verifikasi data (*data verification*); dan
- 4) Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini telah dilakukan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu mendeskripsikan konflik batin tokoh utama dalam novel *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini, berupa (1) Wujud konflik batin tokoh utama dan (2) Faktor penyebab konflik batin tokoh utama. Kedua hal tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 1. Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Penyalin Cahaya* Karya Lucia Priandarini

No	Kutipan/Kalimat/Frasa/Dialog (Peristiwa)	Klasifikasi Konflik Batin (Teori Muis Saludin)											Penyebab Konflik Batin (Abraham Maslow)						
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	H m.	K F	K R	K C	K H	K A	
1	“Tetapi aku ingin kuliah, lulus, dan mendapatkan pekerjaan yang membuat ibuku tidak perlu bangun ke pasar pukul dua pagi setelah hanya tidur dua sampai tiga jam.”		✓											12					✓

Berdasarkan analisis terhadap kutipan-kutipan dari tokoh utama yang mengandung konflik batin, dapat diketahui bahwa tokoh utama mengalami konflik yang mengganggu batinnya. Dapat ditarik kesimpulan dari seluruh hasil analisis kutipan-kutipan tersebut bahwa konflik batin yang dirasakan tokoh utama terjadi karena adanya realitas besar yang terjadi tidak sesuai dengan harapan tokoh utama. Realitas besar yang dimaksud adalah penyebab dari timbulnya konflik batin tersebut yang disebabkan karena tidak terpenuhinya lima kebutuhan mendasar dalam hidup tokoh utama. Lima kebutuhan mendasar tersebut adalah berdasarkan hirarki kebutuhan dasar manusia menurut Abraham Maslow.

Kebutuhan-kebutuhan dasar tersebut tidak dapat terpenuhi karena adanya penghambat eksternal pada tokoh utama. Penghambat eksternal tersebut adalah permasalahan yang dialami tokoh utama yaitu kasus pelecehan seksual. Kasus pelecehan seksual yang dialami tokoh utama membuat tokoh utama terjatuh dalam permasalahan lain yaitu pencabutan beasiswa dan tuduhan peretasan ponsel milik pelaku pelecehan tersebut. Padahal kasus peretasan itu dilakukan tokoh utama demi mencari bukti bahwa dirinya adalah korban pelecehan oleh salah satu mahasiswa di kampusnya.

Dari keseluruhan gambaran cerita yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa cerita yang disajikan oleh pengarang dalam novel *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini mampu memberikan cerminan permasalahan dari kehidupan nyata. Terkhusus pada anak remaja di zaman sekarang ini, ketika mereka ingin memperjuangkan harga diri dan aktualisasi diri mereka dalam pencarian bukti kasus pelecehan yang saat ini banyak menimpa anak-anak remaja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini disebabkan oleh kebutuhan dasar manusia yang tidak terpenuhi. Hasil analisis terbanyak pada wujud konflik batin yang dialami tokoh utama ditunjukkan pada perasaan marah sebanyak 8 data. Hasil analisis kedua yaitu pada penyebab konflik batin tersebut terbanyak ditunjukkan pada kebutuhan rasa aman yang tidak terpenuhi sebanyak 22 data. Penulis mengungkapkan bahwa tokoh utama banyak merasakan perasaan marah kepada orang-orang yang terlibat dalam kasus pelecehan yang menyimpannya. Selain itu, tokoh utama juga banyak merasakan ketidakamanan akibat kasus pelecehan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mendeskripsikan dan

mengembangkan hasil penelitian dengan lebih luas. Diharapkan juga bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai masukan dan rujukan untuk meneliti novel, khususnya novel *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini dengan fokus permasalahan yang lain sehingga menghasilkan penelitian yang beragam. Bagi pembaca diharapkan dapat membantu untuk memahami lebih dalam isi novel tersebut, khususnya mengenai konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel tersebut. Penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Alwi, H. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anestine, Y., Cantya, R., Fatimah, S. & Handayani, P.M. 2021. Konflik Batin Tokoh Keenan Dalam Novel *Perahu KEertas* Karya Dewi Lestari : Kajian Psikologi Sastra. *Prosiding Semitra VI*, 6(1): 308–317.
- Aria, M.E., Hetilaniar, H. & Murniviyanti, L. 2022. Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Segitiga Karya Sapardi Djoko Damono. *Journal on Teacher Education*, 4(1): 83–92.
- Endraswara, S. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. 1 ed. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Endraswara, S. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Fatimah, S., Murywantobroto, Utami, H. & Wismanto, A. 2020. Konflik Dan Kritik dalam Perspektif Semiotika Sosial Terhadap Novel *Yang Bertahan Dan Binasa Perlahan* Karya Okky Madasari. 503–525.
- Handayani, W. 2018. Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Ketika Ibu Melupakanku* Karya Dysuharya & Dian Purnomo (Tinjauan Psikologi Sastra). 1–23.
- Kuncoro, A.S., Darmuki, A. & Setiyono, J. 2021. Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Rengat* Karya Crowdstroia Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1–5.
- M. Atar, S. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Maslow, A. 1970. *Motivation and Personality*. 2 ed. New York: Harper and Row.
- Miles, M.B, Huberman, A.. & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. 3 ed. Sage Publications.
- Minderop, A. 2013. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. 1 ed. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Muhajir 2021. Analisis Struktural Tiga Cerpen Bertema Virus Korona. *Lite*, 17(1).
- Muis, S. 2009. *Kenali Kepribadian Anda dan Permasalahannya dari Sudut Pandang Teori Psikoanalisis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nita, D. 2021. *Film “Penyalin Cahaya” Borong 12 Penghargaan di Piala Citra FFI 2021*. Kompas TV. Tersedia di <https://www.kompas.tv/entertainment/230827/film-penyalin-cahaya-borong-12-penghargaan-di-piala-citra-ffi-2021>.
- Nurgiyantoro, B. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Nurgiyantoro, B. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pratiwi, R.A.H.D. 2017. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Purnaningtyas, L., Melasarianti, L. & Riyanton, M. 2022. Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Leiden* (2021) Karya Dwi Nur Rahmawati. 46–53.
- Rahutami, Y. 2014. Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Tabularasa* karya Ratih Kumala. Tersedia di http://eprints.uny.ac.id/18021/1/Yusnia_Rahutami_07210144032.pdf.
- Ratna, N.K. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka PElajar.
- Stanton, R. 1965. *An Introduction of Fiction*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Sugiyono 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.